

Kajian Teologis Mengenai Kristologi dalam Kitab Mazmur

DR. I Nyoman Mandriasa, M.Th¹

Abstrack

Tulisan ini berbicara mengenai satu tema penting dan krusial mengenai Mesias dalam Kitab Mazmur. Mesias mempunyai pengertian yang cukup beragam dan luas. Pemahaman yang paling sederhana untuk *Mesias* adalah “yang diurapi.” Studi atau penelitian tentang *Mesias* atau studi tentang Kristus dalam Kitab Mazmur. Dalam bahasa teologi Kristen, studi ini sering disebut studi Kristologi² dalam Kitab Mazmur. Kristologi juga disebut studi tentang rancangan penyelamatan Allah atas manusia yang berdosa, dan pembaharuan ciptaan-Nya dalam Mesias atau Kristus.³ Namun, nampaknya sampai kini masih ada kontroversi jika berbicara mengenai Mesias atau Kristologi dalam Kitab Mazmur. Ini merupakan isu krusial di dunia teologi Kristen. Inilah yang mendorong menengahkan pokok ini. Selamat mengikutinya.

Kata kunci: Kitab Mazmur, Mesias, dan Kristus.

Pendahuluan

Salah satu alasan penulis mengangkat pokok ini sebagai suatu kajian teologis adalah bahwa masih adanya kontroversi mengenai Mesias (Kristus) dalam Kitab Mazmur. Secara sederhana bahwa terjadinya kontroversi ini sangat mengait hermeneutikanya, khususnya mengenai “Kitab Mazmur Mesianik” yang bertalian dengan adanya “pengharapan akan terulangnya kembali kerajaan Daud” di masa depan. Namun ada pandangan yang sulit dapat mengakui kebenaran fakta itu.

¹ Dosen Bahasa Ibrahi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1 - Allah, Manusia, Kristus* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), 243.

³ *Ibid*, 244-245.

Berikut ini akan diketengahkan beberapa di antara pemikir modern, yang perlu dicermati. Cheyne, pernah menulis bahwa nubuatan tentang Kristus tidak terdapat dalam kitab Mazmur, dan atau Mazmur yang digolongkan sebagai mazmur Raja atau mesianis.⁴ Hal itu benar menurutnya hanya secara psikologis. Mazmur-mazmur yang diakui sebagai “Mazmur Mesianik” oleh sarjana ortodoks itu bukanlah nubuatan kepada Kristus.⁵ Brevard S. Childs, pernah mengutip pernyataan Von Rad seorang tokoh kritis lainnya, yang menolak keras bentuk hermeneutik yang bersifat Kristologi dan tipologi PL untuk Kristus.⁶

Pernyataan kedua tokoh tersebut memunculkan pertanyaan dan masalah di dunia tafsir terkait “Pengharapan Mesianik dalam Kitab Mazmur.” Sebab Tuhan Yesus berfirman: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ... bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur" (Luk 24:44).

Penulis mengangkat pokok ini sebagai suatu kajian telogis dengan memanfaatkan metodologi kualitatif teologis untuk menjawab rumusan masalahnya: Bagaimana menafsirkan pernyataan Tuhan Yesus dalam Lukas 24:44 dan sejumlah mazmur yang digolongkan ke dalam Mazmur Mesianik (misal: Mzm 2, 16, 22, 40, 45, 49, 64, 69, 72, 110).

⁴ Para ahli pada umumnya membagi mazmur menjadi lima kelompok. Dan satu dari kelima kelompok itu dikategorikan sebagai mazmur Mesianik, dan disebut “*Royal or Messianic*” {Mazmur kerajaan atau Mazmur Mesianik}. Band., *The Quest Study Bible, New International Version.*, 731.

⁵ Andreas Hauw, Mazmur Mesianik.
<http://alkitab.sabda.org/recource.php?Topic=321&res=jpz>; Diakses 13 Januari 2013.

⁶ Brevard S. Childs, “*Gerhard von Rad in American Dress*” in *The Hermeneutical Quest: Essays in Honor of James Luther Mays on his Sixty-Fifth Birthday*, ed. Donald J. Miller, PTMS 4 (Allison Park, PA: Pickwick, 1986), 82.

Ruang Lingkup Penelitian

Karena terbatasnya ruang dan waktu, maka ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada masalah yang terkait Mesias dalam Kitab Mazmur (yang terdiri dari 150 mazmur). Tujuannya jelas menghindari pelaksanaan kajian, penelitian dan pembahasan yang sifatnya melebar dan meluas tanpa kontrol. Di sisi lain penelitian ini murni merupakan penelitian biblika, yang mencakupi ruang lingkup penelitian literature.

Pengertian Istilah Mesias (Khristos)

Dalam dunia kekristenan Mesias mungkin merupakan istilah yang sudah familiar dilingkungan para sarjana. Namun tentu tidak demikian halnya bagi umat Kristen secara umum. Ada cukup alasan bagi umat Kristiani secara umum untuk memahami istilah ini.

Istilah Mesias berasal dari kata Ibrani *mashiakh*, dan atau dari bahasa Aram *meshikha*. Kedua istilah ini mempunyai arti yang sama, yaitu yang diurapi.⁷ Pada umumnya kata *mashiakh* diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dengan kata *khristos*⁸ dengan pengertian yang sama, yaitu “yang diurapi.” Tetapi, Septuaginta mentransliterasi kata Ibrani *mashiakh* dengan kata “*messias*,” dengan memberikan keterangan tambahan kata *khristos*⁹(yang artinya sama dengan yang diurapi). Dan ini menunjukkan bahwa kata Ibrani *mashiakh*, dan kata Aram *meshikha*, dan kata Yunani *messias* atau *khristos* pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu “yang diurapi.” dilihat dari sisilah kata, “*Massikha*” (dari kata benda x;yvim, dan kata benda x;yvim (dari kata kerja Ibrani xv;m; bentuk perpek, Qal, 3Ms, artinya “mengurapi” atau “ia mengurapi).”¹⁰ Dan kata *mashiakh* yang ditransliterasikan ke dalam bahasa Yunani *messias*

⁷Francis Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs, *Hebrew And English Lexicon* (Oxford: At The Clarendon Press, 1962).

⁸I J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*; Terjemahan (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 63.

⁹Ibid.

muncul dua kali dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam Yohanes 1:41 dan 4:25.

Pemakaian Istilah Mesias dalam PL

Ada yang perlu dijelaskan di sini terkait pemakaian kata *mesias* dalam PL terjemahan Indonesia. Istilah *messias* adalah transliterasi istilah *mashiakh* dalam bahasa Ibrani ke dalam Septuaginta sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dan istilah *mesias* adalah transliterasi dari istilah Yunani (Septuaginta) untuk kata *messias*. Selanjutnya, pemakaian istilah *mesias* dalam Alkitab Perjanjian Lama terjemahan Indonesia adalah merupakan masalah tersendiri. Namun demikian, ada beberapa hal perlu diperdalam lagi agar menjadi semakin jelas dalam penerimaan kita khususnya terkait pemakaian istilah ini.

Sebelum melanjutkan pembahasan ini, perlu diingat kembali kedua istilah *mashiakh* dan *mashikha*. Adalah penting bagi umat Kristiani umumnya untuk memahami makna dan pemakaian kedua istilah ini dalam Perjanjian Lama, lebih-lebih mereka telah mengkhususkan diri untuk mengabdikan hidupnya melayani-Nya. Pada umumnya, kedua istilah *mashiakh* dan *mashikha* (dalam PL) diterima sebagai gelar resmi dari tokoh utama yang dinanti-nantikan oleh orang Yahudi.¹¹ Jadi Tokoh ini menjadi tokoh penting bahkan menjadi bintang pengharapan utama (sentral), baik dalam pengertian, penerimaan dan keyakinan orang Israel dari berabad-abad lamanya dan bahkan sampai kini.

Kedua istilah *mashiakh* dan *mashikha* dalam Septuaginta diterjemahkan dengan menggunakan artikel “*ho*” (*ho khristos*). Kemudian muncul pertanyaan: Mengapa menggunakan artikel “*ho*?”

¹⁰St. Darmawijaya, Pr., *Gelar-gelar Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 79; band. Carl Reed, *Kamus Sementara Bhs Ibrani – Bhs Indonesia* (Yogyakarta: STTI, 2004), 76; Periksa juga BibleWork8, kata benda *x:yvim*, dari kata kerja Ibrani *xv;m* (bentuk perpek, Qal, 3Ms), artinya “mengurapi” atau “ia mengurapi.”

¹¹Ibid.

Penulis menemukan ada tiga hal penting dapat dipahami terkait penggunaan artikel “*ho*.” Pertama, penggunaan artikel “*ho*” secara prinsip mempunyai tugas pokok menunjuk kepada atau suatu, misalnya dalam konteks *ho* yang dihubungkan dengan nomina *kristos*, dapat dipahami menunjuk kepada *khristos*. Atau kedua, artikel *ho* juga dapat berfungsi sebagai sebuah pronomina sehingga dapat diterjemahkan dengan “ia” atau “yang.”¹² Jika dilihat dari sejarahnya, *ho khristos* yang pada awalnya menunjuk kepada seorang raja yang berkuasa, atau seorang raja yang memerintah di kerajaan Israel Raya,¹³ seorang raja dari keturunan atau dinasti Daud.¹⁴ Mungkin masih perlu dipertanyakan. Sebab keturunan (anak-anak) Daud begitu banyak. Sudah barang tentu bahwa tidak semua keturunan (anak-anak) Daud dapat disebut sebagai keturunan Daud seperti dimaksudkan dalam nubuatan Samuel (2Sam 7:12-15). Oleh karena itu, sangat perlu dipahami bahwa keturunan Daud, terkait dengan kata Ibrani *mashiakh* (*mesias*) kebenarannya haruslah dikaitkan dengan perjanjian Allah dengan raja Daud – sesuai nubuatan Samuel.

Dalam konteks pembicaraan di atas, maka nampaknya kata Ibrani *mashiakh* atau bahasa Yunani - *ho khristos*, haruslah menunjuk kepada “seseorang” yang dapat digelar mesias dari dinasti Daud. Artinya penggunaan artikel *ho* dalam konteks *ho khristos* menunjuk kepada perjanjian berkat dan keselamatan bangsa-bangsa lain yang akan datang dari suku Yehuda nenek moyang Daud. Bagaimana pun, dan jelas bahwa dalam Perjanjian Lama, pemahaman dan penerimaan umat Israel terkait mesias (atau akan datangnya mesias) yang adalah merupakan pengharapan Israel, tidak pernah dipermasalahkan. Tetapi

¹²Petrus Maryono, *Gramatika & Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STTI, 2016), 71, 72.

¹³Kerajaan Israel Raya – menunjuk kepada suatu lingkup kekuasaan kerajaan yang mencakupi semua suku Israel. Atau menunjuk kepada gabungan kedua Kerajaan Israel, yaitu Israel Utara yang terpusat di Samaria; dan Kerajaan Yehuda yang berpusat di Yerusalem - pada umumnya diperintah oleh raja-raja dari keturunan atau dinasti Daud.

¹⁴S. M. Siahaan, *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 4.

persoalan dan kontroversi terjadi menurut informasi Perjanjian Baru, yaitu ketika Yesus menyatakan diri atau diakui sebagai *mesias* (Kristus) dan sebagai keturunan Daud oleh para murid-Nya.

Selanjutnya, penulis memperhatikan secara lebih luas pemakaian kata Ibrani *mashiakh* (*mashiah*). Dalam kenyataannya pemakaian kata *mashiah* muncul dalam banyak literari kitab-kitab Perjanjian Lama. Karena banyak dan luasnya pemakaian kata tersebut, maka sangat dibutuhkan satu cara yang tepat bagaimana mengetahui umat Tuhan memanfaatkan istilah tersebut dalam kitab-kitab yang termasuk dalam Perjanjian Lama.

Pemakaian Kata Masiakh dalam Kitab Mazmur

Kata *mashiakh* dalam kitab Mazmur dipakai sebagai kata kerja dengan pengetahuan “diurapi.” Namun sebagai kata persona yaitu “yang diurapi,” dan sebagai pelaku pengurapan itu adalah Allah sendiri ditemukan di beberapa teks atau ayat (misal: Mzm 2:2, 6-9; 18:10; 51; 20:7; 28:8; 89:39,52; 132:17).

Selanjutnya, sehubungan dengan pemakaian kata *mashiakh* sebagai kata persona (yang diurapi), dapat merujuk kepada tiga jenis pemakaian dan pengertian: Pertama, *mashiakh* dipakai menunjuk kepada raja Israel yang diurapi, dan hanya sedikit ayat yang merujuk kepada pemakaian ini (misal: Mzm 20:7; 28:8). Kedua, kata *mashiakh* dipakai menunjuk kepada *Mesias* sebagai Iman Besar. Satu-satunya tempat atau ayat yang berbicara mengenai hal ini adalah Mazmur 84:10. Ketiga, pemakaian kata *mashiakh* merujuk kepada Raja *Mesias* yang akan datang, dalam hal ini merujuk kepada dinasti atau keturunan raja Daud (misal: Mzm 2:2, 6-9; 18:51; 89:39,52; 132:17). Ketiga jenis pemakaian kata *mashiakh* (*Mesias*) pada hakikatnya merujuk kepada satu persona, yaitu *mashiakh* (*mesias*) yang akan datang, yaitu Raja penyelamat yang dinanti-nantikan oleh Umat Israel dan umat Allah lainnya.

Pengharapan Mesianik dalam Kitab Mazmur

Pada umumnya para sarjana mengelompokkan sejumlah mazmur ke dalam mazmur-mazmur Mesianik¹⁵ (missal: Mzm 2; 18:51; 8; 16; 22; 40-41; 45; 68-69; 72; 89; 102; 110 dan Mzm 118). Namun, ada sebageian sarjana menyebutnya sebagai “Mazmur Raja-raja.”¹⁶ Dan perbedaan sebutan ini nampaknya tidak signifikan. Dapat dimengerti bahwa memang tidak semua mazmur yang dikategorikan sebagai mazmur raja itu adalah mazmur mesianik. Tetapi yang jelas adalah bahwa raja yang diharapkan akan datang itu adalah “Raja Mesianik” sesuai nubuatan Samuel (2Sam 7:12-16). Seorang raja persona yang digelar *mesias*, yang dinanti-nantikannya itu adalah raja penyelamat, yang akan menyelamatkan Israel umat-Nya dari berbagai bentuk permasalahan yang mengait hubungan kenegaraan, umat manusia pada umumnya, khususnya masalah hubungan Yahweh dan Israel umat Allah. Namu dalam uraian bagian ini, penulis tidak bermaksud membicarakan semua mazmur, tetapi sejumlah mazmur yang terpusat tentang “*Mesias*” atau “Raja *Mesias*.”

Jika dilihat dari sudut tujuan penulisan, umumnya para sarjana mengakui penafsiran ortodoksi bahwa mazmur-mazmur yang digolongkan sebagai mazmur mesianik bertujuan untuk menyatakan nubuatann tentang penyelamatan Allah terhadap umat manusia oleh *Yahweh* dalam *Mesias*.¹⁷ Beberapa sarjana seperti mengaitkan mazmur-mazmur mesianik itu bercerita mengenai Solomo, anak Daud, menyatakan bahwa sepintas mazmur-mazmur tersebut seperti berbicara atau mengisahkan tentang pengalaman raja Daud sendiri.¹⁸ Namun pada kenyataannya, bahwa mazmur-mazmur tersebut mempunyai makna lain yang berkekuatan sebagai nubuat. Awalnya,

¹⁵*The Quest Study Bible, New International Version*, 731; Periksa juga tulisan J. Wesley Adam, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 815.

¹⁶Lion, *Handbook to The Bible*, 369

¹⁷J. Wesley Adam, 815.

¹⁸Ibd.

umat Tuhan mungkin tidak sepenuhnya memahami maksud sebenarnya bahwa mazmur-mazmur tersebut membicarakan suatu pengharapan Israel akan datangnya “seorang raja penyelamat” yang mereka sebut sebagai “Mesias,” dan kenyataannya semuanya telah digenapi di dalam pribadi Yesus Kristus yang disebut sebagai *Mesias*.¹⁹Oleh karena itu, cukup beralasan untuk menyebut bahwa mazmur-mazmur dimaksud di atas itu adalah sebagai mazmur-mazmur nubuatan tentang pribadi *Mesias* atau yang sering disebut sebagai mazmur-mazmur mesianik. Di sisi lain, bahwa pada kenyataan sulit untuk mengingkari bahwa mazmur-mazmur itu memang telah digenapi dengan sempurna dalam pribadi Yesus Orang Nazaret,Putra Maria adalah *Mesias*, yang kemudian dikenal dengan sebutan Yesus Kristus.²⁰

Mungkin ada perbedaan penafsiran. Dr. Chris Marantika mengaitkan penafsiran kata Mesias dengan pemakaian bahasa. Menurutnya, ada penggunaan bahasa yang agak samar dan ada penggunaan bahasa lukisan.²¹ Penggunaan bahasa yang samar, dalam hal ini dimaksudkan agar dapat dimengerti hanya oleh orang beriman yang yang hati dan jiwanya diterangi oleh Roh Kudus.²²Hal ini dapat dipahami bahwa mungkin - isi nubuatan yang dimaksud tidak dalam teks atau kurang terlihat dengan jelas dalam teks, namun penafsirannya menjadi jelas dan dimengerti demikian setelah fakta nubuatan itu digenapi dalam PB, yakni dalam diri Yesus yang disebut Kristus atau *Mesias*.

Matthew Henry, menyatakan dalam tulisannya bahwa justru Kristuslah yang menjadi puncak dan pusat dan dasar agama agama

¹⁹Para penulis Kitab Injil, juga Kitab Kisah Para Rasul dan Roma, dengan jelas menghubungkan Yesus Orang Nazaret itu dengan Pribadi Mesias, yang akan datang itu (Misalnya, Mat 2:4; 16:16, 20; 22:42; 25:10; 26:63; Mrk 8:29; 12:35; Luk 2:26; 4:41; 9:20; 24:26, 46; Yoh 1:41; 4:25; 11:27; 20:31; KPR 5:42; 17:3; 18:5; Rm 9:5.

²⁰J. Wesley Adam, 815.

²¹Chris Marantika, *Kristologi*(Yogyakarta: Iman Press, 2008), 48.

²²Ibid.

wahyu, dan bahkan Kristuslah yang menjadi batu penjuru, dan batu utama dari bangunan yang dimuliakan itu, bahkan dibicarakan dengan jelas dalam kitab ini dalam bentuk perlambangan dan nubuat.²³ Sebagaimana telah disebut sebelumnya bahwa Kristus adalah fokus sentral Alkitab. Tidak dapat disangkal bahwa Kristus adalah harapan Israel dan dunia. Dalam hal ini, Israel adalah medium dari pernyataan dan misi ilahi, sebagai sarana untuk dunia yang luas bagi kerajaan Allah. Dan kitab mazmur adalah wahana dan sarana informasi yang tidak dapat dipungkiri, yang dipilih dan dipakai Allah. Artinya, bahwa semua kitab PL adalah *instrument* Allah untuk menginformasikan atau menubuatkan Kristus kepada dunia. Dalam hal ini, Allah tidak pernah memperlihatkan suatu karya yang kurang dari sempurna, sebab pada waktu Ia menginformasikan Kristus kepada dunia, sudah tercakup di dalamnya soal waktunya (Misal, Mzm 22; 65-66; Maz 68; 98 dan 138). William Graham Scroggie, juga menulis fakta kebenaran informasi mengait kitab-kitab mazmur Mesianik di atas dalam pernyataan-pernyataan yang kuat, katanya “*The whole history is prophetic. It is not enough to recognize that the Old Testament contains prophecies; the Old Testament is one vast prophecy.*”²⁴

Sangat menarik. Alkitab yang melaluinya Allah berbicara sebagai media kitab Kanonik untuk menginformasikan Mesianik secara lengkap.²⁵ Mazmur-mazmur Mesianik²⁶ adalah salah satu produk tujuan penulisan, yang melaluinya seluruh informasi Mesianik dapat didengar oleh umat Tuhan, yaitu Israel dan dunia, bahwa akan datang “Yang

²³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50.*, XXII.

²⁴ William Graham Scroggie, *A Guide to the Psalms Vol I (Psalms 1-50) – A Comprehensive analysis of the Psalms* (US: Grand Rapids, 1995), 34.

²⁵ Pokok ini akan dibahas pada bab 3, yakni “Pendekatan Kristologi Kanonik terhadap Perjanjian Lama (PL).

²⁶ Kata yang dipilih dalam terjemahan Indonesia oleh LAI untuk kata informasi adalah “nubuat” adalah tugas “nabi,” secara normatif diterima sebagai panggilan khusus dari Allah, seperti Abraham, dan Musa, dll., untuk menyampaikan informasi yang diterima dari Allah, bagi kepentingan Allah dan pekerjaan-Nya. Band. J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), h. 163-164.

diurapinya, yaitu Raja Mesias” (Mzm 2:1-2; Bnd. KPR 4:26). Tapi proses pewujudannya nampaknya membutuhkan durasi waktu relatif cukup panjang.

Ditinjau dari sudut sejarah perjalanan dan pengalaman iman umat Israel, jelas *Mesias* adalah merupakan sosok dan pokok pengharapan dan penghiburan bagi Israel, yang selalu melahirkan kekuatan-kekuatan baru dalam pelaksanaan hukum-hukum Allah sehari-hari di tengah-tengah lingkungan masyarakat Yahudi yang saleh dan agamis, dan atau masyarakat dunia bukan Yahudi. Dan jika uraian di atas itu disimpulkan, dibagi dan diurut dalam sebuah ringkasan mengenai Mesias dalam Kitab Mazmur, maka akan diperoleh dengan jelas sebuah gambaran yang menjelaskan bahwa Mesias adalah bentuk pengharapan akan datangnya Raja penyelamat yang definitif, sebagai berikut:

Pertama, Pemerintahan-Nya dijelaskan: (a). Raja Mesias menghadapi perlawanan bangsa-bangsa dunia dan dibela oleh Yahweh sebagai Bapa (Mzm 2:1-8; 18:47-51; 21:2-14; 110:1). (b). Raja Mesias sebagai pemenang (Mzm 45:4-6; 89:23-24). (c). Raja Mesias mendirikan pemerintahan sedunia (Mzm 2:8-12; 18:44-46; 45:18; 72:8-11; 89:26; 110:5-6); terpusat di Sion (Mzm 2:6); Nama-Nya dan sifat pemerintahan-Nya, kekal, karena Ia sendiri ilahi (Mzm 21:5; 45:7; 72:5, 17); penuh damai sejahtera (Mzm 72:7); makmur (Mzm 72:16). (d). Perhatian dan pemerintahan-Nya adalah pada: moralitas (Mzm 45:5, 7-8; 72:2-3, 7; 101:1-8); ketaatan-Nya kepada Allah (Mzm 72:5); memperhatikan yang lemah dan tertindas (72:2-4, 12-14). (e). Dampak dari pemerintahan-Nya: Orang adil berkembang (Mzm 72:7); dikenal sebagai sahabat orang miskin (Mzm 72:2-4, 12-14); Umat melimpah dengan hormat dan syukur kepada-Nya (Mzm 72:15). (f). Raja Mesias sebagai pewaris Perjanjian: Perjanjian Yahweh dengan Daud (Mzm 89:29-38; 132:11-13); keimanan menurut Melkisedek dan akan duduk di sebelah kanan Allah (Mzm 110:1, 4); dan duduk disebelah kanan Allah (Mzm 110). (g). Beberapa sebutan lain dikenakan kepada-Nya: Ia kepunyaan Yahweh (Mzm 89:19); taat kepada Yahweh (Mzm 21:2, 8; 63:2-9, 12); Ia juga disebut Anak Allah (Mzm 2:7).

Kedua, Karya penyelamatan Raja Penyelamat dinyatakan oleh pemazmur melalui penderitaan dan kesesakan-Nya (Mzm 22:1-19). Nats ini nampak sangat samar. Mungkin benar bahwa fakta ini memang benar merupakan pengalaman pemazmur pribadi. Namun sangat sulit melihat gambaran ini dialami oleh seorang manusia, kecuali memang nats ini berbicara mengenai Mesias. Sebab, pada kenyataannya telah digenapi oleh Yesus Kristus dengan begitu sempurna. Maka tidak berlebihan menyebut dan mengakuinya bahwa Mazmur 22:1-19 adalah mazmur nubuat untuk Mesias.

Beberapa Pertimbangan Terkait Penafsiran

Paling tidak ada dua fakta sebagai bukti nyata yang dapat diambil dan perlu dipertimbangkan untuk melihat dan memahami posisi kitab Mazmur dalam kaitannya dengan “Pengharapan Israel akan datangnya seorang Raja Mesias.” Yesus orang Nazaret yang digelar Kristus dan *kurios* adalah pokok central informasi Alkitab dan kunci ilham Alkitab. Dua pokok pikiran itu merupakan dua pokok pikiran besar, dan yang terlihat jelas dalam ungkapan ini: Kristus (*Messiah*) adalah obyek prinsip utama nubuatan-nubuatan PL dan figur yang dijanjikan. Para penulis Perjanjian Baru, sebagian besar dari mereka adalah para Rasul Tuhan, yang jelas mengaku idupokok pikiran itu. Dua fakta alkitabiah tersebut adalah penerimaan Yesus Kristus sendiri dan para penulis Perjanjian Baru.

Pernyataan dan Pengakuan Yesus

Secara persona, tidak dapat dipungkiri bahwa Yesus orang Nazaret yang digelar Kristus dan *kurios* adalah pokok central informasi dan kunci ilham Alkitab. Dalam pribadi Yesus Allah menyatakan seluruh kekayaan-Nya yang dianugerahkan-Nya kepada manusia (Kol 1:19). Ia juga adalah pakar dalam pemanfaatan berbagi

media yang ada. Namun demikian, tetap harus diakui bahwa sosok atau pribadi *Mesias* itu adalah pokok dalam pemberitaannya.

Sebagai orang Yahudi yang saleh, Kitab Mazmur berperan besar dalam hidup dan ajaran-Nya. Menurut Douglas, Kitab Mazmur dipakainya sebagai buku doa dalam ibadah di Sinagoge, buku nyanyian dalam ibadah raya di Bait Suci dan dalam menghadapi tantangan pelayanan-Nya.²⁷ Dalam pelayanan konselingnya di jalan menuju kota Emaus, Ia memakai Kitab Mazmur untuk menolong dua orang murid-Nya yang ada dalam kebingungan berat untuk mengerti apa terjadi tentang dirinya; Ia mengatakan: “apa yang terjadi tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi” (Lukas 24:27). Selanjutnya Ia menjelaskan kepada mereka: “Inilah perkataan-Ku, yang telah kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur” (Luk 24:44).²⁸ Dan pada kesempatan lain, Ia juga mengutip Kitab Mazmur untuk menjelaskan jawaban-Nya kepada orang Yahudi.

Dengan perkataan lain ada beberapa pikiran penting dapat ditarik di sini sebagai kesimpulan bagian ini. Pertama, Tuhan Yesus sendiri menerima apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama, termasuk “KitabMazmur” bahwa semuanya berbicara tentang Mesianik. Kedua Ia juga menerima pengakuan dan pernyataan para murid-Nya. Ketiga, semua fakta itu adalah sangat akurat, dan tidak terbantahkan dapat dipahami dan diterima sebagai pernyataan-Nya secara pribaditentang diri-Nya sendiri. Yesus Kristus, bukan saja sebagai insfirator dan pokok nubuatan PL, Ia juga yang mempunyai keluasan pengetahuan mengenai

²⁷J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 46.

²⁸Witness Lee, *Alkitab Perjanjian Baru – terjemahan, dari Buku Asli: The New Testament Recovery Version* (Jakarta: LAI, 1998), 365, menulis: Kitab Taurat Musa, kitab Nabi-nabi, dan Mazmur merupakan tiga bagian dari Perjanjian Lama, yakni “Seluruh Kitab Suci” (ayat 27). Perkataan Penyelamat di sini menyingkapkan bahwa seluruh Perjanjian Lama merupakan wahyu tentang Dia adalah inti dan isinya.

Bapa dan rancangan-Nya. Dan Ia sendiri – adalah “Inisiator” dan “yang mengilhami para penulis Mazmur untuk menulisnya” dan “yang telah menggenapinya.”

Pandangan Para Penulis Perjanjian Baru

Dalam konteks ini, penulis memfokuskan perhatian pada para penulis Injil Sinoptik. Para penulis Injil Sinoptik dengan penuh antusias memberikan dukungan dan mengungkap hal ini dalam tulisan mereka. Matius, Markus dan Lukas memberi perhatian terhadap pernyataan dan kleim Tuhan Yesus terhadap dirinya adalah Mesias. Matius, Markus dan Lukas menghubungkan pernyataan Mazmur 110:1 dengan pribadi Mesias (Mat 22:44; bnd Mar 12:36; Luk 20:12; Kis 2:34). Di sisi lainnya, Lukasmenggambarkehadiran Tuhan Yesus di antara dua orang murid Yesus, waktu dalam perjalanan menuju Emaus, untuk menyatakan bentuk simpati-Nya dan untuk meyakinkan mereka, bahwa Yesus adalah *Mesias* (Kristus) yang dijanjikan dan yang dinanti oleh umat Israel. Untuk menjelaskan ini, Yesus mengingatkan mereka yang tertulis dalam Kitab Torat, Kitab nabi-nabi dan mazmur. Firman-Nya: “Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ... bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur” (Luk 24:44). Artinya, Lukas dalam hal ini mengaitkan pernyataan Kitab Mazmur dengan *Mesias*.

Informasi para penulis Injil Sinoptik tersebut dapat menjadi premis kuat bahwa mereka, bukan saja mempunyai keyakinan kuat, juga berdasar pada pengetahuan yang diterima dari pengenalan mereka terhadap kitab PL lainnya, di samping oleh ilham Roh Kudus²⁹ mereka tidak ragu untuk menyatakan bahwa Mazmur berbicara secara akurat mengenai Yesus adalah Kristus (Mesias).

²⁹Injil Matius 16:17; band. Injil Yohanes 16: 13.

Kesimpulan

Akhirnya tiba saatnya untuk menyimpulkan hasil penelitian di atas dengan judul “Kitab Mazmur dan Pengharapan Mesianik.” Pada awalnya tentu pemikiran pembaca dibawa kepada sebuah pemikiran yang begitu luas tentang Kitab Mazmur dan pengharapan Mesianik. Dari semua uraian yang sudah diberikan di atas, baik dari alasan-alasan yang pendukungnya mau pun dari alasan yang mungkin menyudutkan fakta-fakta sebagai hasil suatu penafsiran yang lebih refresentatif lebih unggul dan dapat diterima, dapat diakui dan dipercaya bahwa banyak mazmur dalam Kitab Mazmur berbicara mengenai adanya pengharapan mesianik. Fakta-fakta mesianik yang alkitabiah ini, diakui kebenarannya, baik menyangkut penafsiran dan pengertiannya yang benar, baik oleh Yesus sendiri, para murid (khususnya para penulis Injil Sinoptik, dan para sarjana yang memakai penafsiran yang ortodoksi.

Jadi dari semua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kitab Mazmur menggambarkan tentang Mesias, sebagai bentuk pengharapan mesianik umat Israel dan juga bangsa-bangsa di masa depan, begitu jelas dan sudah tergenapi di dalam Yesus Kristus, Tuhan. Dan gambaran itu dapat diringkas dan dijelaskan secara sederhana dan dapat dimengerti.

Pertama, Pemerintahan dan pribadi-Nya dijelaskan: (a). Raja Mesias menghadapi perlawanan bangsa-bangsa dunia dan dibela oleh Yahweh sebagai Bapa dan akan muncul sebagai pemenang; dan akan mendirikan kerajaan sedunia atau pemerintahan sedunia: terpusat di Sion, dan nama-Nya kekal. (b). Sifat pemerintah-an-Nyakekal, oleh karena Ia sendiri ilahi; penuh damai sejahtera, makmur. (c). Perhatian dan pemerintahan-Nya adalah pada: moralitas, ketaatan-Nya kepada Allah, memperhatikan yang lemah dan tertindas. (d). Dampak dari pemerintahan-Nya: Orang adil berkembang, dikenal sebagai sahabat orang miskin, Umat limpah dengan hormat dan syukur kepada-Nya. (e). Raja Mesias sebagai pewaris Perjanjian: Perjanjian Yahweh dengan

Daud, keimaman menurut Melkisedek dan akan duduk di sebelah kanan Allah, dan duduk disebelah kanan Allah. (f). beberapa sebutan lain dikenakan kepada-Nya: Ia kepunyaan Yahweh, taat kepada Yahweh, Ia juga disebut Anak Allah.

Kedua, namun satu-satunya mazmur yang menyatakan bahwa karya penyelamatan-Nya dinyatakan melalui: penderitaan, dan kesesakan-Nya (Mzm 22:1-19). Sebab fakta-fakta dalam Mazmur 22:1-19 kenyataannya terjadi secara sempurna dalam diri Yesus Kristus, Anak Allah.

Daftar Pustaka

Alkitab Indonesia. Jakarta: LAI, 2009.

Adam, J. Wesley. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*; Terjemahan. Malang: Gandum Mas, 1996.

Brown, Francis; Driver, R. S; Briggs, Charles A. *Hebrew And English Lexicon*. Oxford: At The Clarendon Press, 1962.

Childs, Brevard S. "Gerhard von Rad in American Dress" in *The Hermeneutical Quest: Essays in Honor of James Luther Mays on his Sixty-Fifth Birthday*, ed. Donald J. Miller, PTMS 4. Allison Park, PA: Pickwick, 1986.

Darmawijaya, Pr.St. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*; Terjemahan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.

Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I - Allah, Manusia, Kristus*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.

Graham Scroggie, William. *A Guide to the Psalms Vol I (Psalms 1-50) – A Comprehensive analysis of the Psalms*. US: Grand Rapids, 1995. .

Hauw, Andreas. "Mazmur Mesianik."

<http://alkitab.sabda.org/recource.php?Topic=321&res=jpz>; Diakses 13 Januari 2013.

Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Kitab Mazmur 1-50*,

Lee, Witness. *Alkitab Perjanjian Baru – terjemahan, dari Buku Asli: The New Testament Recovery Version*. Jakarta: LAI, 1998.

Lion, *Handbook to The Bible.*, Terjemahan. Mandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Marantika, Chris. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press, 2008.

Maryono, Petrus. *Gramatika & Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTII, 2016.

Reed, Carl A. *Kamus Sementara Bahasa Ibrani – Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: STTII, 2004.

Siahaan, S. M. *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.

The Quest Study Bible, New International Version. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1994.